



---

**STUDI KESESUSIAN WISATA DI PANTAI SENDANG SIKUCING  
KABUPATEN KENDAL SEBAGAI OBJEK WISATA REKREASI PANTAI**

**Dimas Nugroho Ari Prihantanto<sup>\*)</sup>, Ibnu Pratikto, Irwani**

*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas  
Diponegoro, Kampus Tembalang, Semarang 50275 Telp/Fax. 024-7474698*

Email : Journalmarineresearch@gmail.com

**Abstrak**

Pantai Sendang Sikucing adalah pantai yang terdapat di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Pantai Sendang Sikucing dengan semua potensinya telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diatur dalam Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 14 tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Diharapkan dengan pengembangan dan pengelolaan yang tepat Pantai Sendang Sikucing sebagai Daerah Tujuan Wisata mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan mensejahterakan masyarakat disekitarnya. Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut di lingkup Kabupaten Kendal sudah diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pesisir. Salah satu pemanfaatannya adalah pengembangan wisata untuk kegiatan rekreasi pantai. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pengelolaan dan pengembangan kawasan Pantai Sendang Sikucing perlu diadakan studi kesesuaian wisata untuk pengembangan yang lebih tepat kedepannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Wisata di Pantai Sendang Sikucing sebagai Objek wisata Rekreasi Pantai.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014 di Kawasan Pantai Sendang Sikucing, yang terbagi menjadi 4 stasiun sepanjang garis pantai. Pengumpulan data primer berupa data parameter fisika dan kimia perairan dan parameter kesesuaian wisata seperti tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, kecerahan perairan, kedalaman perairan, material dasar perairan, penutupan lahan pantai, keberadaan biota berbahaya dan sampah, serta ketersediaan air tawar. Sedangkan metode yang digunakan untuk analisa hasil penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang menghasilkan nilai kesesuaian wisata. Berdasarkan hasil perhitungan dari Indeks Kesesuaian Wisata untuk kegiatan rekreasi pantai, bahwa kawasan Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal masih tergolong kategori Sangat Sesuai (S1) untuk stasiun 1, 2 dan 3 serta stasiun 4 masuk kategori Sesuai (S2) untuk kegiatan rekreasi pantai. Masyarakat menilai Pantai Sendang Sikucing masih dalam kondisi yang belum baik, sehingga diperlukan perbaikan sarana dan Prasarana.

**Kata Kunci** : Kesesuaian Wisata, Rekreasi Pantai, Pantai Sendang Sikucing

**Abstract**

Sendang Sikucing Beach one of beach in Kendal Regency in the province of Central Java. Sendang Sikucing with all potential have been legitimated by central java government with Central Java Rules Number 14/2004 about main plan of tourism development in Central Java Province. Expected with the development and management of Sendang Sikucing area will be increase revenue and welfare of society. Utilization of coastal and marine resources in Kendal Regency already arrange by Kendal government about planning layout and coastal region. One form of utilities is tourism developed for recreation activities. However, management and development of Sendang Sikucing Beach need to study about tourism suitability for good developed in future. Basically goal of this research is to evaluated of land suitability Sendang Sikucing Beach for recreational activities.

Research carried out by field observations in November 2013 until January 2014 at Sendang Sikucing Beach, Kendal Regency, which is divided into four station. Collecting primary data consist of physics and chemistry sea water data and suitability parameters of beach recreation, such as type of beach, width of the beach, slope of the beach, brightness of sea water, water depth, water base material, beach land cover, presence of harmful organism and availability of fresh water. The method



used to analyze the results of the research is descriptive method with the help of Tourism Suitability Index analysis. Based on the results obtained from the calculation of tourism suitability index for coastal recreation activities Sendang Sikucing Beach classified in the category of Highly Suitable (S1) on Stations 1, 2 and 3 and classified in the category of Suitable (S2) on Station 4 for coastal recreation activities.

**Keywords** : *Suitability, Beach Recreation, Sendang Sikucing Beach*

*\*) Penulis penanggung jawab*

### **Pendahuluan**

Pantai Sendang Sikucing berada di Desa Sendang Sekucing, Kecamatan Rowosari, kurang lebih 5 km sebelah utara dari kota Weleri atau 22 km dari pusat kota Kendal. Perjalanan dari Weleri memakan waktu sekitar 10 menit. Transportasi cukup lancar, artinya tersedianya mobil angkutan desa dan jaringan infrastruktur jalan.

Posisi geografis dari Pantai Sendang Sikucing terletak di pesisir Pantai Utara Jawa Tengah yang berhadapan langsung dengan Laut Jawa. Pesisir Pantai Sendang Sikucing memiliki kondisi geomorfologi pantai yang landai dan terdapat vegetasi pantai berupa cemara laut, waru laut, ketapang dan mengkudu namun tidak dijumpai tanaman mangrove yang umum dijumpai di wilayah Pantai Utara Jawa lainnya.

Pantai Sendang Sikucing mempunyai hamparan pasir yang berwarna hitam. Kegiatan wisata yang telah berlangsung di Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal adalah wisata rekreasi pantai yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Kabupaten Kendal. Pengunjung terbagi dalam rombongan keluarga, kelompok masyarakat maupun instansi Pemerintah maupun karyawan swasta yang biasanya memanfaatkan hari libur untuk berwisata di kawasan Pantai Sendang Sikucing. Berbagai aktivitas wisata rekreasi pantai yang dilakukan antara lain seperti duduk-duduk santai, berenang, naik perahu,

fotografi, menikmati panorama laut, dan rekreasi keluarga.

Daya tarik wisata yang ditawarkan adalah pemandangan perairan Laut Jawa. Pada kawasan wisata ini telah dikembangkan atraksi wisata berupa pemandangan *sunrise* maupun *sunset* di pantai ini, selain itu juga pengunjung dapat pula melakukan segala aktifitas yang langsung berhubungan dengan pantai, seperti bermain pasir maupun kegiatan santai lainnya. Selain kegiatan rekreasi, terdapat juga pengunjung yang melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kepercayaan dan ritual masyarakat tertentu, seperti ritual membuang sial, pengobatan, maupun meditasi (Permanasari, 2010).

Studi kesesuaian wisata merupakan suatu kajian untuk menilai kecocokan dari suatu aktivitas yang dilakukan disuatu kawasan sesuai dengan potensi sumberdaya dan peruntukaannya dengan mempertimbangkan berbagai parameter.

Sesuai dengan Perda Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031 pada Pasal 41 ayat 3 butir b menunjukkan bahwa Pantai Sendang Sikucing digunakan sebagai kawasan pariwisata alam. Dalam hal ini semua pengelolaan dan pengembangan dari kawasan Pantai Sendang Sikucing sudah diatur dalam peraturan daerah.

Kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan Pantai Sendang Sikucing

mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan garis pantai dan luasan lahan terjadi sejalan dengan adanya fenomena abrasi dan akresi yang terjadi di sepanjang Pantai Utara Jawa khususnya pesisir Kabupaten Kendal.

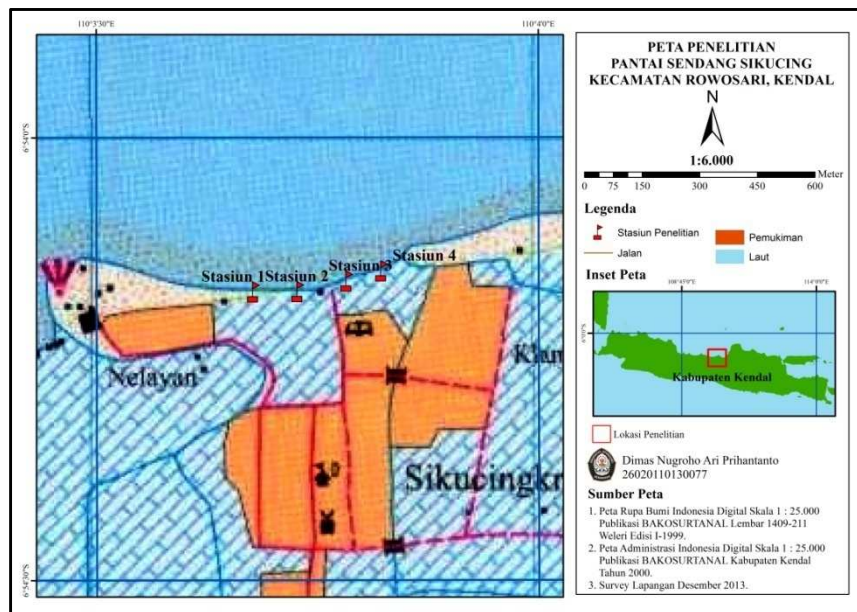
Selayaknya sebuah objek wisata, pantai ini membutuhkan sebuah studi kesesuaian wisata untuk mengembangkan sarana maupun prasarana yang lebih baik ke depannya. Studi kesesuaian wisata akan memberikan gambaran apakah objek wisata tersebut masih dapat dikatakan sesuai atau tidak sebagai objek wisata pantai. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data biogeofisik lingkungan yang terdiri atas 10 parameter yang menjadi dasar dalam penilaian atau perhitungan dalam Indeks Kesesuaian Wisata (IKW).

Indeks Kesesuaian Wisata untuk kegiatan rekreasi pantai bersumber dari Yulianda (2007) yaitu dengan mempertimbangkan berbagai parameter yang terbagi dalam empat klasifikasi penilaian, yaitu Sangat Sesuai (S1), Sesuai (S2), Sesuai Bersyarat (S3), dan Tidak Sesuai (*Not Suitable*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian wisata di Kawasan Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal.

**Materi dan Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan objek wisata Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal yang terbagi menjadi beberapa stasiun penelitian. Pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan pada bulan November 2013 sampai dengan Januari 2014



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang secara harfiah menurut Suryabrata (1992) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan atau penggambaran mengenai situasi, kondisi

atau kejadian pada daerah yang menjadi objek kajian penelitian.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan 2 tahap, yaitu survey data primer dan pengumpulan data sekunder



Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, misalnya dalam bentuk pengukuran data di lapangan (Arikunto dan Suharsimi, 1993). Metode sampling untuk penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009) metode *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data primer terbagi atas :

1. Data Parameter Kesesuaian Wisata yang terbagi dalam 10 parameter, yaitu kedalaman perairan, kecerahan perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan dan gisik pantai, penutupan lahan, kemiringan pantai, ketersediaan air tawar, sarana dan prasarana, serta biota berbahaya.
2. Data Parameter Kualitas Perairan terbagi menjadi 5 parameter, yaitu salinitas, suhu, pH, DO, dan pengamatan sampah serta bau.
3. Pengambilan data kuisioner dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada pengunjung sebanyak 30 responden.

Data sekunder menurut Arikunto dan Suharsimi (1993), adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder yang dimiliki menjadi pelengkap dan penunjang data hasil penelitian yang dilakukan. Data sekunder bersumber dari BMKG Semarang, Bappeda, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Data Iklim, Data Pasang surut, Data Abrasi dan akresi, Gelombang, Arus dan Angin disekitar perairan Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, Peta RBI Digital 1 : 25.000 Lembar 1409-211 Weleri Edisi I – 1999, Peta Administrasi Indonesia Digital Skala 1 : 25.000 Tahun 2010 serta data RTRW Kabupaten Kendal.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kualitas perairan dengan menggunakan Baku mutu kualitas air untuk wisata berdasarkan Kepmen LH No. 51 Tahun 2004.

**Tabel 1.** Baku Mutu Kualitas Air Laut untuk Wisata berdasarkan Kepmen LH No. 51 Tahun 2004.

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu
<b>Fisika</b>			
1.	Kedalaman	Meter	Tidak tercantum
2.	Kecerahan	Meter	>6
3.	Suhu <sup>2(b)</sup>	°C	Alami <sup>1</sup>
4.	Bau	-	Tidak berbau
5.	Sampah	-	Nihil <sup>3</sup>
<b>Kimia</b>			
1.	pH <sup>2(c)</sup>	-	7 - 8,5
2.	Salinitas <sup>2(d)</sup>	‰	Alami <sup>1</sup>
3.	Oksigen terlarut (DO)	mg/l	>5

2. Analisis kesesuaian wisata menggunakan Indeks Kesesuaian

Wisata kategori rekreasi pantai dari Yulianda (2007).

**Tabel 2.** Matriks Kesesuaian Wisata Kategori Rekreasi Pantai Menurut Yulianda (2007).

No.	Parameter	Bobot	Kategori S1		Kategori S2		Kategori S3		Kategori NS	
			Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor		
1.	Kedalaman Perairan (m)	5	0 - 3	3	>3 - 6	2	>6 - 10	1	>10	0
2.	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3	pasir Putih, Sedikit Karang	2	Pasir Hitam, Berkarang, Sedikit Terjal	1	Lumpur, Berbatu, Terjal	0
3.	Lebar Pantai (m)	5	>15	3	10 - 15	2	3 - <10	1	<3	0
4.	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	Karang Berpasir	2	Pasir Berlumpur	1	Lumpur	0
5.	Kecepatan Arus (m/dtk)	3	0 - 0,17	3	0,17 - 0,34	2	0,34 - 0,51	1	>0,51	0
6.	Kemiringan Pantai (°)	3	<10	3	10 - 25	2	>25 - 45	1	>45	0
7.	Kecerahan Perairan (m)	1	>10	3	>5 - 10	2	3 - 5	1	<2	0
8.	Penutupan Lahan	1	Waru Laut, Cemara Laut, Lahan Terbuka	3	Semak Belukar Rendah, Savana	2	Belukar Tinggi	1	Hutan Pemukiman, Pelabuhan, Bakau,	0
9.	Biota Berbahaya	1	Tidak Ada	3	Ubur-Ubur	2	Bulu Babi, Ubur-Ubur	1	Bulu Babi, Ikan pari, Hiu, Ubur-Ubur, Lepu,	0
10.	Ketersediaan Air Tawar (km)	1	<0,5	3	>0,5 - 1	2	>1 - 2	1	>2	0

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari pada penelitian ini meliputi kualitas perairan, Indeks Kesesuaian Wisata, dan persepsi masyarakat di Kawasan Pantai Sendang Sikucing.

Kualitas air dapat diartikan sebagai faktor fisika, kimia, dan biologi yang mempengaruhi kehidupan biota-biota yang ada di perairan. Kualitas air laut memegang peranan penting dalam siklus kehidupan berbagai jenis biota laut dalam

suatu ekosistem. Kualitas air laut juga menjadi parameter penting dalam bidang kepariwisataan terutama wisata pantai yang objek wisatanya terletak di darat dan di perairan. Tinggi rendahnya kualitas perairan berpengaruh langsung terhadap kelayakan suatu kawasan perairan untuk dijadikan kawasan wisata.

Data dari kualitas perairan di Kawasan Pantai Sendang Sikucing selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Data parameter Kualitas Perairan di Kawasan Pantai Sendang Sikucing.

No.	Parameter Kualitas Perairan	Satuan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4	Baku Mutu
1.	Salinitas	‰	30 - 31	34 - 35	30 - 31	31 - 32	Alami
2.	Suhu	°C	28 - 29	29 - 30	30 - 31	30 - 31	Alami
3.	Kecepatan Arus	m/detik	0,15	0,15	0,15	0,15	
4.	Kecerahan	%	81,36 %	90 %	78,5 %	70 %	>6
5.	Bau		-	-	-	-	Tidak berbau
6.	Sampah		ada	ada	ada	ada	Nihil
7.	DO (Oksigen Terlarut)	Mg/l	<b>4,28 - 4,37</b>	<b>3,86 - 3,98</b>	<b>3,82 - 3,86</b>	<b>3,97 - 4,05</b>	>5
8.	Kedalaman	m	1,1	1	1	1	tidak tercantum

Kualitas air dapat diartikan sebagai faktor fisika, kimia, dan biologi yang

mempengaruhi kehidupan biota-biota yang ada di perairan. Kualitas air laut



memegang peranan penting dalam siklus kehidupan berbagai jenis biota laut dalam suatu ekosistem. Kualitas air laut juga menjadi parameter penting dalam bidang kepariwisataan terutama wisata pantai yang objek wisatanya terletak di darat dan di perairan. Tinggi rendahnya kualitas perairan berpengaruh langsung terhadap kelayakan suatu kawasan perairan untuk dijadikan kawasan wisata.

Hasil pengukuran parameter kualitas perairan di stasiun 1 menunjukkan bahwa salinitas perairan berkisar 30 - 31 ‰. Suhu perairan berkisar antara 28 - 29 °C. Kecepatan arus perairan 0,15 m/detik. Kecerahan perairan 81,36 %. Kondisi perairan yang tidak berbau ditemukan adanya sampah namun sedikit. Kadar oksigen terlarut perairan berkisar antara 4,28 - 4,37 mg/l.

Hasil pengukuran parameter kualitas perairan di stasiun 2 menunjukkan bahwa salinitas perairan berkisar 34 - 35 ‰. Suhu perairan berkisar antara 29 - 30° C. Kecepatan arus perairan 0,15 m/detik. Kecerahan perairan 90 %. Kondisi perairan yang tidak berbau ditemukan adanya sampah namun sedikit. Kadar oksigen terlarut perairan berkisar antara 3,86 - 3,98 mg/l.

Hasil pengukuran parameter kualitas perairan di stasiun 3 menunjukkan bahwa salinitas perairan berkisar 30 - 31 ‰. Suhu perairan berkisar antara 30 - 31° C. Kecepatan arus perairan 0,15 m/detik. Kecerahan perairan 78,5 %. Kondisi perairan yang tidak berbau ditemukan adanya sampah namun sedikit. Kadar oksigen terlarut perairan berkisar antara 3,82 - 3,86 mg/l.

Hasil pengukuran parameter kualitas perairan di stasiun 4 menunjukkan bahwa salinitas perairan berkisar 31 - 32 ‰. Suhu perairan berkisar antara 30 - 31° C. Kecepatan arus perairan 0,15 m/detik. Kecerahan perairan 70 %. Kondisi perairan yang

tidak berbau ditemukan adanya sampah namun sedikit. Kadar oksigen terlarut perairan berkisar antara 3,97 - 4,05 mg/l.

Kualitas perairan yang baik merupakan sumberdaya yang sangat dibutuhkan untuk sebuah kawasan, dimana kawasan tersebut tepatnya digunakan sebagai salah satu objek wisata, dalam hal ini adalah rekreasi pantai yang objeknya meliputi daratan dan perairan. Kualitas perairan umumnya terdiri dari parameter kimia dan fisika. Kualitas perairan ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan sebuah kawasan pesisir untuk digunakan sebagai objek wisata. Kondisi kualitas perairan di Pantai Sendang Sikucing relatif masih cukup baik. Walaupun terdapat beberapa parameter kualitas air yang nilainya tidak sesuai dengan baku mutu yaitu DO dan Kecerahan Perairan, hal ini disebabkan karena letak Pantai Sendang Sikucing yang berada di daerah Pantai Utara Jawa yang mempunyai banyak sekali muara sungai dan juga beberapa kawasan industri.

Kedalaman, kecerahan, suhu, bau, dan sampah merupakan parameter fisika yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kondisi dari kawasan tersebut. Sedangkan DO, dan salinitas merupakan parameter kimia yang telah ditetapkan sebagai Pedoman Baku Mutu Kualitas air laut yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004. Parameter fisika ini akan mempengaruhi berbagai parameter lainnya yang ada di perairan tersebut, baik parameter kimia maupun biologis.

Ada beberapa parameter yang dijadikan acuan untuk penilaian kesesuaian suatu kawasan pantai dijadikan wisata terutama untuk kegiatan rekreasi. Data dari parameter Indeks Kesesuaian Wisata untuk masing-masing stasiun di Kawasan Pantai Sendang Sikucing selengkapnya disajikan pada Tabel 4 hingga Tabel 7.



**Tabel 4.** Hasil Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai di Stasiun I.

No	Parameter		Bobot	Skor	Ni:BxS
1.	Kedalaman Perairan	110 cm	5	3	15
2.	Tipe Pantai	Pasir Hitam	5	1	5
3.	Lebar Pantai	23,173 m	5	3	15
4.	Material Dasar Perairan	Pasir	3	3	9
5.	Kecepatan Arus	0,15 m/detik	3	3	9
6.	Kemiringan Pantai	2,40°	3	3	9
7.	Kecerahan Perairan	0,895 m	1	0	0
8.	Penutupan Lahan Pantai	Lahan Terbuka, Waru Laut	1	3	3
9.	Biota Berbahaya	-	1	3	3
10.	Ketersediaan Air Tawar	< 100 m	1	3	3
<b>Total (<math>\Sigma Ni</math>)</b>					<b>71</b>
<b>Kelas</b>					<b>S1</b>

**Tabel 5.** Hasil Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai di Stasiun II.

No	Parameter		Bobot	Skor	Ni:BxS
1.	Kedalaman Perairan	100 cm	5	3	15
2.	Tipe Pantai	Pasir Hitam	5	1	5
3.	Lebar Pantai	27,32 m	5	3	15
4.	Material Dasar Perairan	Pasir	3	3	9
5.	Kecepatan Arus	0,15 m/detik	3	3	9
6.	Kemiringan Pantai	2,28°	3	3	9
7.	Kecerahan Perairan	0,9 m	1	0	0
8.	Penutupan Lahan Pantai	Lahan Terbuka, Cemara Laut	1	3	3
9.	Biota Berbahaya	-	1	3	3
10.	Ketersediaan Air Tawar	< 100 m	1	3	3
<b>Total (<math>\Sigma Ni</math>)</b>					<b>71</b>
<b>Kelas</b>					<b>S1</b>

**Tabel 6.** Hasil Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai di Stasiun III.

No	Parameter		Bobot	Skor	Ni:BxS
1.	Kedalaman Perairan	100 cm	5	3	15
2.	Tipe Pantai	Pasir Hitam	5	1	5
3.	Lebar Pantai	29,813 m	5	3	15
4.	Material Dasar Perairan	Pasir	3	3	9
5.	Kecepatan Arus	0,15 m/detik	3	3	9
6.	Kemiringan Pantai	2,40°	3	3	9
7.	Kecerahan Perairan	0,785 m	1	0	0
8.	Penutupan Lahan Pantai	Lahan Terbuka, Waru Laut, Cemara Laut	1	3	3
9.	Biota Berbahaya	-	1	3	3
10.	Ketersediaan Air Tawar	< 100 m	1	3	3
<b>Total (<math>\Sigma Ni</math>)</b>					<b>71</b>
<b>Kelas</b>					<b>S1</b>

**Tabel 7.** Hasil Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai di Stasiun IV.

No	Parameter		Bobot	Skor	Ni:BxS
1.	Kedalaman Perairan	100 cm	5	3	15
2.	Tipe Pantai	Pasir Hitam	5	1	5
3.	Lebar Pantai	30,223 m	5	3	15
4.	Material Dasar Perairan	Pecahan Batu dan Pasir	3	3	9
5.	Kecepatan Arus	0,15 m/detik	3	2	6
6.	Kemiringan Pantai	1,89°	3	3	9
7.	Kecerahan Perairan	0,7 m	1	0	0
8.	Penutupan Lahan Pantai	Lahan Terbuka, Waru Laut, Semak Belukar	1	2	2
9.	Biota Berbahaya	Ubur-ubur	1	2	2
10.	Ketersediaan Air Tawar	< 100 m	1	3	3
<b>Total (ΣNi)</b>					<b>66</b>
<b>Kelas</b>					<b>S2</b>

Suatu kajian mengenai evaluasi kesesuaian wisata pada kawasan Pantai Sendang Sikucing untuk digunakan sebagai wisata kategori rekreasi pantai sangat perlu dilakukan. Salah satu daya tarik utama dari kegiatan wisata rekreasi pantai bagi wisatawan adalah menikmati keindahan dan kelestarian lingkungan pantai, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana kelestarian lingkungan pantai, sehingga pengembangan wisata pantai bisa berjalan dengan baik. Keindahan dan keaslian kawasan pantai menjadi daya tarik utama yang disajikan di kawasan ini. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang baik dan tepat merupakan rencana pengembangan pariwisata, terutama bila didekatnya akan dibangun fasilitas dan sarana pendukung seperti penginapan, pertokoan, permukiman dan lain sebagainya (Dahuri *et al*, 2001).

Suatu lokasi dikatakan sesuai untuk digunakan sebagai kawasan tujuan wisata tidak terlepas dari keadaan lingkungan yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya. Wisata rekreasi pantai memberikan nilai estetika atau keindahan lokasi yang sesuai untuk pengembangan lokasi wisata. Umumnya parameter yang menjadi acuan utama dalam pemilihan

lokasi untuk lokasi rekreasi pantai meliputi panorama laut, keindahan alamnya dan juga vegetasi pantainya.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sebagian besar diatas 80 %. Hanya satu stasiun dengan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dibawah 80 %. Dilihat dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kawasan Pantai Sendang Sikucing dikatakan sangat sesuai (S1) untuk kegiatan rekreasi pantai. Sesuai dengan Perda Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031 pada Pasal 41 ayat 3 butir b menunjukkan bahwa Pantai Sendang Sikucing digunakan sebagai kawasan pariwisata alam.

Pantai Sendang Sikucing tergolong ke dalam jenis pantai berpasir, hal ini merupakan salah satu kelebihan jika dibandingkan dengan pantai berbatu atau pantai berlumpur. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan pada kawasan pantai berpasir seperti halnya kegiatan perkemahan, olahraga (voli pantai maupun sepak bola), bermain pasir dan lain sebagainya. Sunarto (1991) mengemukakan bahwa pantai untuk kegiatan pariwisata adalah pantai yang





mempunyai keindahan yang dapat dinikmati pengunjung.

Keseluruhan kawasan Pantai Sendang Sikucing umumnya mempunyai karakteristik yang sama. Hal ini terlihat dari nilai indeks kesesuaian wisata yang hasilnya tidak berbeda jauh. Terdapat satu stasiun yang termasuk kategori S2 atau Sesuai. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kualitas parameter yang ada di dalam kawasan ini. Dalam hal ini adalah kondisi dasar perairan yang berupa pecahan batu yang bersumber dari *Break Water* yang rusak.

Pendapat masyarakat dalam hal ini pengunjung objek wisata Pantai Sendang Sikucing sangat diperlukan untuk menjadi pertimbangan. Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada pengunjung Pantai Sendang Sikucing mereka mengharapkan pengembangan berbagai fasilitas yang menjadi kebutuhan utama bagi para pengunjung. Pengunjung masih menilai kondisi fasilitas tergolong butuh peningkatan, baik dari fasilitas penunjang kegiatan rekreasi seperti akses jalan hingga kebutuhan lahan parkir maupun ketersediaan kios-kios yang menjual berbagai makanan maupun cinderamata khas dari Pantai Sendang Sikucing.

Kegiatan yang dilakukan pengunjung di perairan Pantai Sendang Sikucing adalah bermain air dan berenang. Peraturan dan juga syarat suatu objek wisata dapat digunakan untuk kegiatan tersebut juga harus dipenuhi. Hal ini erat hubungannya dengan kenyamanan dan keselamatan dari pengunjung itu sendiri. Persyaratan yang mendasar dari kegiatan berenang di suatu perairan antara lain terhindar dari pencemaran kimia, fisika dan bakteri. Selain itu sistem sanitasi yang baik di kawasan Pantai Sendang Sikucing ini akan memberi nilai lebih dari kawasan ini.

Persepsi atau pendapat masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suatu tempat wisata.

Hal ini dikarenakan suatu objek wisata merupakan daerah tujuan bagi masyarakat untuk melihat dan menikmati berbagai atraksi wisata yang ada di suatu daerah. Pendapat atau persepsi ini akan memberikan gambaran seperti apa kemauan masyarakat terhadap objek wisata ini, sehingga sesuai dengan harapan masyarakat.

Hasil penilaian masyarakat ini memperlihatkan 50% dari responden menyatakan lokasi Pantai Sendang Sikucing nyaman untuk wisata. Aktifitas yang sering dilakukan oleh pengunjung memperlihatkan bahwa Pantai Sendang Sikucing lebih cocok untuk tempat berkumpul sambil bersantai bersama keluarga, ini diwakili oleh 76,67% pilihan responden. Kondisi lokasi wisata ini tetap tidak berubah menurut 53,33% responden. Dan 100% responden mengharapkan pengembangan dari Pantai Sendang Sikucing ini. Pengembangan yang diharapkan oleh responden antara lain, fasilitas parkir, tempat ibadah, air bersih & listrik dengan nilai 80% dari jumlah responden, kemudian prasarana jalan dan angkutan wisata 76,67% dari responden mengharapkan pengembangan ini, pengembangan jasa wisata seperti rumah makan dan penginapan juga diharapkan oleh 70% responden. Dan 50% responden mengharapkan pengembangan atraksi wisata di Pantai Sendang Sikucing ini.

Ciri khas dari Pantai Sendang Sikucing ini menurut responden adalah kondisi ombak yang tidak besar 43,33% responden menyatakan hal tersebut dan kondisi objek yang masih alami diwakili oleh 30% responden. Selain itu 23,33% responden menyatakan bahwa objek wisata Pantai Sendang Sikucing ini murah dan 3,33% responden menyatakan objek wisata ini dekat dengan tempat tinggalnya. 43,33% responden menyatakan mempunyai lokasi lain untuk berwisata yaitu di Pantai Cahaya yang



letaknya juga bersebelahan dengan Pantai Sendang Sikucing.

Nilai kesesuaian dan persepsi masyarakat diatas akhirnya akan menjadi acuan dan pertimbangan untuk upaya pengembangan kawasan Pantai Sendang Sikucing. Berdasarkan penuturan kepala pengelola Pantai Sendang Sikucing, pengembangan dari Pantai Sendang Sikucing ini hendaknya dilakukan disertai dengan pembangunan Break Water yang dapat mereduksi gelombang yang datang, sehingga Pantai Sendang Sikucing tidak mengalami kerusakan.

### **Kesimpulan**

Kawasan untuk wisata rekreasi pantai di Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal yang memiliki kategori Sangat Sesuai (S1) terdapat di Stasiun I, Stasiun II dan Stasiun III dengan nilai IKW ketiganya 84,52 % , sedangkan yang memiliki kategori Sesuai (S2) terdapat pada Stasiun IV dengan nilai IKW 78,57 %. Berdasarkan analisis baku mutu kualitas air laut yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004, kualitas perairan di kawasan Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal termasuk masih sesuai untuk dikembangkan menjadi wisata rekreasi pantai. Masyarakat dalam hal ini pengunjung menilai bahwa Pantai Sendang Sikucing masih perlu dilakukan perbaikan fasilitas pendukung kegiatan wisata agar pengunjung merasa nyaman saat berwisata di Pantai Sendang Sikucing ini.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang membantu untuk pembuatan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Dahuri R. 2003. *Keanekaragaman hayati laut : aset pembangunan berkelanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 412 hlm.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut*.

Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 Tahun 2011 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011 - 2031*.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 14 Tahun 2004 tentang *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah*.

Permanasari, Andri Nurvika. 2010. *LP3A Kawasan Rekreasi d Pantai Sendang Sikucing Kendal*. FT Undip. Semarang.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta:Bandung.

Sunarto. 1991. *Geomorfologi Pantai: Kursus Singkat Pengelolaan dan Perencanaan Bangunan Pantai*. Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik UGM. Yogyakarta.

Suryabrata, S. 1992. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.

Tim Penyusun. 2010. *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Tata Ruang Kabupaten Kendal*. DKP Kabupaten Kendal. Kendal. Jawa Tengah.

Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. FPIK IPB. Bogor. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor. Hal 125.